

## ABSTRAK

Ekstrak metanol dan minyak atsiri rimpang kering Dringo (*Acorus calamus* L.) terbukti mempunyai aktivitas penolak serangga terhadap bioindikator kutu beras (*Calandra oryzae* L.) pada penelitian oleh Wonohadi (2002). Menurut unsur yang membentuk komponen minyak atsiri, minyak atsiri dibagi menjadi 2 golongan besar, yaitu fraksi hidrokarbon dan fraksi hidrokarbon teroksigenasi. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui aktivitas fraksi hidrokarbon teroksigenasi minyak atsiri rimpang segar Dringo (*Acorus calamus* L.) sebagai penolak serangga (*insect repellent*) terhadap bioindikator kutu beras (*Calandra oryzae* L.).

Minyak atsiri rimpang Dringo (*Acorus calamus* L.) diperoleh dengan cara penyulingan dengan air. Komponen-komponen minyak atsirinya dipisahkan dengan kromatografi kolom menggunakan fase diam lempeng silika gel GF 254, fase gerak heksan dan etil asetat masing-masing 500 ml. Dari 34,3 g minyak atsiri Rimpang Dringo murni didapat 10,7613 gram fraksi hidrokarbon teroksigenasi minyak atsiri rimpang segar Dringo (*Acorus calamus* L.) yang berbentuk cairan, berwarna kuning pucat- jernih dan mempunyai bau khas.

Hasil analisa KLT fraksi hidrokarbon teroksigenasi minyak atsiri rimpang segar Dringo (*Acorus calamus* L.) terlihat adanya 8 buah noda. Data hasil KLT Spektrofotodensitometri fraksi hidrokarbon teroksigenasi minyak atsiri rimpang segar Dringo (*Acorus calamus* L.) pada  $\lambda$  254 nm menunjukkan adanya 2 puncak komponen. Analisis dengan Kromatografi Gas menggunakan kolom kapiler HP-PLOT Q detector *Flame Ionization Detector* dengan temperatur oven 200 °C, menunjukkan adanya 6 puncak dari senyawa yang terkandung dalam fraksi hidrokarbon teroksigenasi minyak atsiri rimpang segar Dringo (*Acorus calamus* L.).

Pengujian aktivitas penolak serangga yang dilakukan menurut modifikasi dari Yoenoos, Akin dan Sardjoko, menghasilkan kesimpulan bahwa fraksi hidrokarbon teroksigenasi minyak atsiri rimpang segar Dringo (*Acorus calamus* L.) sampai pada konsentrasi 538 bpj tidak mempunyai aktivitas, pada konsentarsi 1076 bpj mempunyai aktivitas tak tentu dan pada konsentrasi 2152 sampai 4304 bpj mempunyai aktivitas sebagai penolak serangga (*insect repellent*) terhadap bioindikator kutu beras (*Calandra oryzae* L.).